

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 21/10/2021 20:34:01

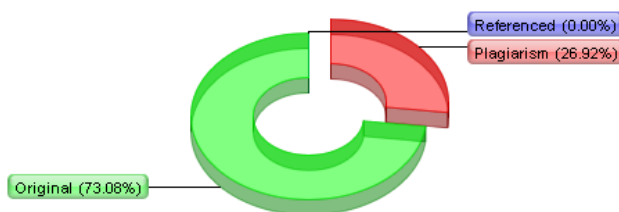
Analyzed document: 259-1358-1-ED.docx Licensed to: JPKMI

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 65

19%	559	1. <a href="https://www.researchgate.net/publication/326269551_EVALUASI_KEBERLANJUTAN_WISATA_BAHARI_PULAU_PAHAWANG_KABUPATEN">https://www.researchgate.net/publication/326269551_EVALUASI_KEBERLANJUTAN_WISATA_BAHARI_PULAU_PAHAWANG_KABUPATEN</a>
17%	508	2. <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/234748738.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/234748738.pdf</a>
17%	503	3. <a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/download/4242/pdf_1">http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/download/4242/pdf_1</a>

Processed resources details: 132 - Ok / 17 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace\_headline]

[uace\_line1]  
 [uace\_line2]  
 [uace\_line3]  
 [uace\_line4]  
 [uace\_line5]  
 [uace\_line\_recommendation\_title]  
 [uace\_line\_recommendation]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

 Detailed document analysis:

Focus Group Discussion

Tindak Pidana Destructive Fishing dan Dampaknya terhadap Keberlanjutan Pariwisata Bahari Kabupaten Pesawaran Maya Shafira<sup>1</sup>, Eddy Rifai<sup>2</sup>, Diah Gustiniati<sup>3</sup>, Mashuril Anwar<sup>4</sup>, Rosa Linda<sup>5</sup>Fakultas Hukum Universitas Lampung,

 **Plagiarism detected: 0,53%** <http://ppi.ubaya.ac.id/jurnal-terakreditasi-sinta-6...> + 3 id: 1

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

1234Magister Ilmu Hukum Universitas Lamung5Email:

mailto:maya.shafira@fh.unila.ac.id

maya.shafira@fh.unila.ac.idABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan mengedukasi mitra dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, mengenai regulasi dan dampak tindak pidana destructive fishing terhadap pengelolaan pariwisata bahari yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut yakni penyampaian materi melalui ceramah, diskusi terarah dan tanya jawab. Setelah pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa kawasan wisata yang berbasis pantai, kuliner, kerajinan, kawasan wisata berbasis bahari dan warisan budaya, serta kawasan wisata berbasis air terjun.

 **Plagiarism detected: 1,34%** <http://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/3...> + 2 id: 2

Tindak pidana destructive fishing akan berdampak terhadap keberlanjutan sektor pariwisata di Kabupaten Pesawaran, sebab kerusakan ekosistem akan menyebabkan pada berbagai identitas laut yang mengurangi daya tarik pariwisata. Masukan dari berbagai kegiatan ini terkait penanggulangan tindak pidana destructive fishing,

guna keberlanjutan pengelolaan pariwisata bahari di Kabupaten Pesawaran.Kata kunci:

Destructive fishing; Pariwisata bahari; Kabupaten PesawaranABSTRACT


This activity aims to educate partners, in this case, the Tourism Office of Pesawaran Regency, regarding regulations and the impact of the criminal act of destructive fishing on the management of sustainable marine tourism. The method used in achieving these goals is the delivery of material through lectures, focused discussions, and questions and answers. After carrying out the activity, it was discovered that Pesawaran Regency has several beach-based tourism areas, culinary, handicrafts, marine-based tourism areas, and cultural heritage, as well as waterfall-based tourist areas. The crime of destructive fishing has an impact on the sustainability of the tourism sector in the Pesawaran Regency because it causes damage to ecosystems and various marine biodata that reduces tourism attractiveness. This activity has provided various inputs related to the prevention of destructive fishing, for the sustainability of marine tourism management in Pesawaran Regency.

Keywords:

Destructive fishing; Maritime tourism; Pesawaran regencyPENDAHULUAN


Kabupaten Pesawaran memiliki poten

si penting guna mengembangkan wisata bahari sebab Teluk Rati yang berbatasan secara langsung, hal ini membuat sumber daya alam memiliki potensi alam yakni pantai mangrove, berpasir,

 **Plagiarism detected: 1,87%** <https://www.researchgate.net/publication/32626...> + 5 id: 3

dan jasa-jasa lingkungan lain yang memiliki kemampuan dalam pengembangan wisata bahari yakni seperti wisata mangrove, wisata pantai, dan wisata bahari yang banyak dan unik. Garis pantai sepanjang 96 km yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran, terbagi menjadi beberapa yakni Selat Sunda yang berbatasan langsung dengan Teluk Rantai serta mempunyai gugus pulau-pulau sebanyak 37 pulau.

Gugus pulau ini menyebar di berbagai wilayah yakni di Kecamatan Marga Punduh, Teluk Pandan, Padang Cermin dan Punduh Pidada,. Kabupaten Pesawaran mempunyai keunggulan wisata bahari melalui keindahan identitas bawah laut yang penting untuk dilakukan pengembangan (Alvi, 2018). Pada Tahun 2016 menurut data dari dinas pariwisata, bahwa terdapat

 **Plagiarism detected: 0,35%** <https://www.researchgate.net/publication/32626...> + 3 id: 4

24 obyek wisata bahari yang menyebar diberbagai gugus-gugus pulau yang


terdapat pada Kabupaten Pesawaran.Sampai saat ini, beberapa obyek pariwisata a bahari di Kabupaten Pesawaran terus memperlihatkan beberapa permasalahan yang membuktikan bahwa terdapat gangguan perkembangan pariwisata serta ketidakberlanjutan dari beberapa sisi terutama yang berkaitan dengan lingkungan mengakibatkan terjadinya aktivitas destructive fishing. Kawasan perairan Pulau Tegal dan Sidodadi merupakan bagian dari wilayah perairan Teluk Lampung yang berada di Kabupaten Pesawaran Kecamatan Padang Cermin Provinsi Lampung memiliki segenap potensi yang telah menjadi daya tarik berbagai pemilik kepentingan guna melaksanakan

 **Plagiarism detected: 1,27%** <https://www.kompasiana.com/miqbalnurh/5ef2e...> + 2 id: 5

kegiatan eksploitasi sesuai dengan kepentingan masing-masing. Salah satu dampak negatif yang mengemuka dan perlu mendapat perhatian akibat berlangsungnya kegiatan eksploitasi

tersebut adalah ancaman terhadap perkembangan dan keberlanjutan pariwisata bahari Kabupaten Pesawaran. Ancaman tersebut dapat berasal dari

kegiatan budidaya dan penangkapan ikan yang merusak (destructive fishing). Selain itu sebagaimana

 **Plagiarism detected: 2,61%** <https://www.researchgate.net/publication/32626...> + 4 id: 6

melalui RIPPDA Kabupaten Pesawaran 2017-2031 (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2015) yang oleh Dinas Pariwisata menyatakan bahwa Pulau Pahawang telah mengalami kerusakan alam yang terbukti dengan adanya penurunan kondisi terumbu karang. Saat ini, terumbu karang yang mempunyai 1.673,063 Ha terdapat di laut Kabupaten Pesawaran, hanya 22,22% atau 371.79 Ha yang berkondisi baik, sementara seluas 743,5856 Ha atau 44,44% berkondisi cukup baik, dan sisanya 557,69 Ha atau 33,34

% mempunyai kondisi yang sudah tidak baik (Hall, 1999). Kegiatan destructive fishing merupakan kegiatan yang dimana seseorang menggunakan bahan peledak atau bom ikan dalam melakukan kegiatannya. Bahan peledak yang digunakan adalah bom buatan sendiri yang dilakukan dengan prosedur menyiapkan bubuk di dalam minuman ringan atau botol bir. Pembuatan sumbu melalui kepala korek yang digerus dan kemudian dimasukkan pada suatu pipa yang sempit, selanjutnya diikat kuat dengan kawat. Menyalakan sumbu kemudian botol dilempar ke dalam air (Musdalifah, 2017). Apabila situasi seperti ini tidak di tindak lanjuti, maka akan terjadi penurunan daya saing dan citra wisata bahari Kabupaten Pesawaran. Upaya untuk mencegah terjadinya disfungsi kawasan dan degradasi disfungsi kawasan wisata bahari di Kabupaten Pesawaran akibat aktivitas destructive fishing, maka penting guna memberikan penjelasan

 **Plagiarism detected: 0,18%** <http://pariwisata.pesawarankab.go.id/webinar-p...> id: 7

kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

dan masyarakat guna berperan aktif untuk mengimplementasikan dalam mengembangkan wisata bahari di Kabupaten Pesawaran secara teratur, tersistematis dan berkelanjutan dengan mengikutsertakan seluruh elemen atau bagian stakeholder yang mempunyai peranan di kawasan pesisir hingga mendapatkan memanfaatkan aset yang ada secara maksimal. Masalah yang selalu di hadapi

oleh kolaborator dan disetujui oleh tim pengusul guna diberikan penanggulangan yakni minimnya pengetahuan masyarakat terkait dampak destructive fishing terhadap berkesinambungannya dan ekosistem pada pariwisata bahari dan perairan, kurangnya pemahaman terkait peraturan, pengelolaan dan pengawasan pariwisata bahari yang berkesinambungan, serta masyarakat belum paham terkait teknologi untuk menangkap ikan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan mengedukasi mitra dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, mengenai regulasi dan dampak tindak pidana destructive fishing terhadap pengelolaan pariwisata bahari yang berkelanjutan. METODE Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra yakni penyampaian materi melalui ceramah, diskusi terarah dan tanya jawab. Penyampaian materi oleh tim dilakukan dengan metode ceramah LCD yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lewat metode ceramah, penyampaian materi-materi oleh tim yang terpenting adalah untuk mengetahui dan dipahami oleh rekan kerja. Kemudian diskusi yang tersistematis dan sesi pertanyaan antara peserta dengan pemateri terkait masalah rekan kerja atau mitra. Melalui diskusi terarah dan tanya jawab, tim penyuluh dapat melengkapi materi yang belum jelas sekaligus membantu memberikan masukan atas permasalahan yang dihadapi mitra. HASIL

, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang berlokasi di Kabupaten Pesawaran tepatnya di Dinas Pariwisata ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Juni Tahun 2021 Pukul 10.00 WIB s/d selesai. Pemateri atau narasumber dalam acara ini adalah dari berbagai bagian, yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, BAPPEDA Kabupaten Pesawaran, Dinas Perikanan Kabupaten Pesawaran, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesawaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Sebelum memasuki ruangan, para peserta dianjurkan memakai masker, hand sanitizer, dan mengisi daftar hadir. Selain itu, jumlah peserta juga dibatasi hanya 50% dari kapasitas ruangan. Gambar 1.


Peserta mengisi daftar hadir Setelah semua peserta dikondisikan di dalam ruangan, acara dipandu oleh pembawa acara. Acara diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan himne Kabupaten Pesawaran, sambutan-sambutan, dan doa. Berikutnya dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi dari masing-masing narasumber, diskusi dan tanya jawab.

Gambar 2

. Sambutan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Analisis Hasil dan Capaian Kegiatan Penataan

Kabupaten Pesawaran yang sesuai dengan dokumen penataan yang menjelaskan tujuan dari penataan ruang Kabupaten Pesawaran adalah tercapainya Kabupaten Pesawaran yang sejahtera berbasis sektor industri, agro dan pariwisata. Definisi dari sejahtera dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran tersebut adalah memberi peningkatan untuk masyarakat yang tercermin dari tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan, perdagangan maju, kesehatan, sejahtera serta bercirikan sektor industri dan jasa serta sarana dan prasarana lainnya lainnya. Sedangkan penjelasan pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan meliputi

kegiatan melindungi dan memanfaatkan sumber daya kelautan yang terus dan berkesinambungan serta mempunyai kualitas, seperti budidaya tambak, budidaya laut, perikanan tangkap, budidaya laut, serta industri pengolahan hasil laut, pariwisata dan transportasi (Nurhasanah, 2017). Berdasarkan pemaparan Bapak

 **Plagiarism detected: 1,98%** <https://www.researchgate.net/publication/32626...> + 9 id: 8


resources!  
Elsafri Fahrizal, S.H., M.Si. sebagai kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, termasuk dalam pemateri kegiatan, Kabupaten pesawaran memiliki beberapa kawasan wisata yang bercirikan pantai, kerajinan, kuliner; kawasan wisata bercirikan bahari, kawasan wisata berbasis air terjun serta warisan budaya. Gambar 3.  
Penjelasan materi oleh kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Elsafri Fahrizal, S.H., M.Si.

Destinasi pariwisata dikem  
bangkan atas dasar kemampuan daya tarik wisata yang perkembangannya secara sinergis dengan pengembangan fasilitas

 **Plagiarism detected: 0,14%** <https://www.pib.ac.id/ojs-journey/index.php/art/...> id: 9

wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/fasilitas


dan pemberdayaan masyarakat dalam suatu konteks yang utuh dan berkelanjutan. Dalam proses pengembangan destinasi pariwisata, ada beberapa kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai kekuatan Indonesia guna mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkesinambungan (Nurhasanah, 2017). Hal serupa juga

 **Plagiarism detected: 3,35%** <https://www.researchgate.net/publication/32626...> + 5 id: 10

resources!  
terjadi  
di Kabupaten Pesawaran yang mempunyai makna strategis guna mengembangkan wisata bahari sebab ini perbatasannya langsung dengan Teluk Ratai, sehingga mempunyai kemampuan sumberdaya alam seperti pantai mangrove, berpasir, dan jasa-jasa lingkungan lain yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan wisata bahari seperti potensi wisata mangrove, wisata pantai, dan wisata bahari yang bermacam-macam dan menarik. Kabupaten Pesawaran mempunyai garis pantai sepanjang 96 km, yang terdiri dari Teluk Ratai perbatasan langsung dengan Selat Sunda dan mempunyai gugus pulau-pulau sebanyak 37 pulau (Pemda Pesawaran, 2016). Gugus pulau ini menyebar di Kecamatan Teluk Pandan, Marga Punduh, Punduh Pidada, dan Padang Cermin.

Selanjutnya, Kabupaten Pesawaran mempunyai nilai yang cukup dalam wisata bahari yang penting untuk dikembangkan (Pemda Pesawaran, 2016). Berdasarkan pemaparan materi dari Bapak Fisky Virdous, S. Hut., selaku Kepala Bappeda Kabupaten Pesawaran, petunjuk mengembangkan kawasan pariwisata pesisir serta bahari Kabupaten Pesawaran terletak di bagian Selatan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 37 Perda Nomor 6 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2039. Gambar 4.

Arah pengembangan wilayah Kabupaten Pesawaran selanjutnya berdasarkan Data Dinas Pariwisata hingga Tahun 2021, Kabupaten Pesawaran tercatat mempunyai beberapa

 **Plagiarism detected: 0,35%** <https://www.researchgate.net/publication/32626...> + 3 id: 11

obyek wisata bahari yang menyebar di berbagai gugus-gugus pulau yang

terdapat pada Kabupaten Pesawaran (Alvi, 2018). Beberapa obyek wisata bahari Kabupaten Pesawaran lebih lanjut akan diuraikan pada tabel di bawah ini: Tabel 1. Destinasi wisata Kabupaten Pesawaran

Destinasi Wisata

Deskripsi

Dokumentasi

1.

 **Plagiarism detected: 1,87%** <http://pariwisata.pesawarankab.go.id/author/ad...> + 2 id: 12

resources!  
Hutan Mangrove Petengoran di Desa Gebang  
Hutan mangrove Petengoran mempunyai luas sekitar 113 hektar. Dan telah di sahkan dalam Peraturan Desa (Perdes) Nomor 1 Tahun 2016.2.

Pantai Mutun

Pantai Mutun adalah pantai dengan suasana santai. Mempunyai pasir putih yang lembut, laut yang tenang, dengan pantai yang rimbun. Asyik buat bersantai melepas rasa jenuh setelah

beraktivitas seminggu penuh.3.

Pulau Pahawang

Pulau Pahawang terkenal dengan keindahan pantai dan bawah lautnya. Sudah banyak yang mengakui pesonanya, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan lokal Lampung.

4.

Pantai Sari Ringgung

Daya tarik utama Pantai Sari Ringgung adalah pasir timbul dan masjid apung yang dapat dijangkau menggunakan kapal.

Mas

ih maraknya kasus tindak pidana destructive fishing menuntut kebijakan hukum pidana pada sektor perikanan guna bisa menegakkan hukum pidana secara pasti, sehingga setiap pelaku yang melaksanakan penangkapan ikan dengan cara yang tidak diperbolehkan khususnya destructive fishing bisa dipidana (Widyatmojo dkk, 2016). Ketetapan dalam pidana di bidang

perikanan mempunyai peran sebagai pengendali dalam memanfaatkan potensi perikanan sertaperlindungan terhadap ekosistemnya sumber daya perikanan. Secara umum kebijakan hukum bertujuan guna mencegah dan memberikan efek jera bagi

 **Plagiarism detected: 1,73%** <https://media.neliti.com/media/publications/209...> + 9 resources! id: 13

pelaku tindak pidana di bidang perikanan khususnya destructive fishing (Anwar, 2020). Dengan adanya kebijakan hukum pidana terhadap pelaku destructive fishing diharapkan dapat meminimalisir dan mengurangi angka tindak pidana di bidang perikanan. Pasal 84 dan Pasal 85 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 juncto Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan

adalah Perumusan

 **Plagiarism detected: 0,25%** <http://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/3...> + 4 resources! id: 14

kebijakan hukum pidana dalam penanggulangan destructive fishing.

Praktik destructive fishing tidak hanya merusak biodata dan ekosistem laut, akan tetapi juga berdampak buruk pada sektor pariwisata khususnya

 **Plagiarism detected: 0,53%** <http://pariwisata.pesawarankab.go.id/webinar-p...> id: 15

di Kabupaten Pesawaran. Dalam diskusi pada forum sosialisasi dan FGD di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran,

beberapa narasumber yang mewakili beberapa instansi terkait mengemukakan bahwa dampak destructive fishing terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Pesawaran ialah:Kerusakan terumbu karang sehingga mengurangi daya tarik obyek wisata bawah laut;

Mengurangi dan menghilangkan berbagai jenis dan ukuran ikan;

Mengurangi stok ikan yang menyebabkan kelangkaan ikan;

Kenaikan harga ikan konsumsi dan ikan hias;

Pencemaran perairan pesisir; dan

Menimbulkan risiko kesehatan pada wisatawan saat mengkonsumsi ikan hasil destructive fishing.Kondisi di atas, sangat mempengaruhi perkembangan di sektor pariwisata. Banyak spot-spot di wilayah perairan Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Pesawaran, menjadi trending di kalangan wisatawan domestik maupun internasional. Untuk itu diperlukan peran serta pemerintah bersama masyarakat, dalam perlindungan dan pengelolaan pariwisata bahari dari oknum pelaku destructive fishing. Langkah tersebut diantaranya dengan digiatkannya pembinaan

 **Plagiarism detected: 0,21%** <https://www.kliksaja.co/read/klik-news/econusa...> + 4 resources! id: 16

dan informasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem

laut. Berdasarkan hasil diskusi dengan narasumber Dinas Perikanan Kabupaten Pesawaran,

upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah praktik destructive fishing

diantaranya:Melakukan sosialisasi secara berkala melalui POKDARWIS, POKMASWAS, dan KUB;

Melaporkan segala bentuk destructive fishing ke Dinas Perikanan atau penegak

hukum;Memberikan informasi dan wawasan kepada wisatawan mengenai

 **Plagiarism detected: 0,18%** <https://mediaindonesia.com/humaniora/332047...> + 3 resources! id: 17

pentingnya menjaga kelestarian biota laut;

Memberikan bantuan sarana komunikasi dan ABPI yang dibutuhkan nelayan;

Memberikan stimulus alat tangkap ramah lingkungan; dan

Pembentukan POKMASWAS pada setiap desa bekerjasama dengan PSDKP Provinsi Lampung.

Lebih lanjut destructive fishing dapat dikurangi atau diminimalisir melalui pemasangan apartemen ikan, penanaman dan rehabilitasi terumbu karang, rehabilitasi mangrove, restocking, dan mengganti souvenir benda hidup ke benda mati untuk wisatawan. Menurut Kepala BAPPEDA Kabupaten Pesawaran, langkah-langkah pencegahan destructive fishing sebagaimana diuraikan di atas telah dilakukan. Upaya meminimalisasi penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan di Kabupaten Pesawaran antara lain:Memberikan dukungan kegiatan kepada HNSI Kabupaten Pesawaran;

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kabupaten Pesawaran mengenai bahaya

praktik destructive fishing; danPenyadaran tentang lingkungan melalui Kelompok Sadar

Lingkungan (POKDARLING).


Gambar 5. Suasana diskusi dan tanya jawab dengan narasumber

Hukum pidana berfungsi sebagai ultimum remedium (obat terakhir),

 **Plagiarism detected: 0,14%** <http://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/3...> id: 18

dalam penanggulangan destructive fishing

(Shafira dkk, 2021). Perlu upaya non penal dengam melibatkan masyarakat dalam menanggulangi praktik destructive fishing (Shafira, & Mashuril Anwar, 2021), terutama di Kabupaten Pesawaran. Keterlibatan masyarakat adalah suatu keniscayaan dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata bahari berkelanjutan (Anwar & Maya Shafira, 2020). Sedangkan pemerintah yang mempunyai peran dalam hal ini penting untuk melegtimasi kebijakan yang bisa mendukung pariwisata bahari Kabupaten Pesawaran dengan pendapat-pendapat dari masyarakat lokal yang memang paham benar apa saja kekurangan mereka.

 **Plagiarism detected: 0,14%** <https://kmw1riau.blogspot.com/2010/> + 2 resources! id: 19

Berdasarkan isu-isu strategis pengelolaan pariwisata bahari Kabupaten Pesawaran tersebut, dirancang sebuah contoh dalam mengembangkan pariwisata bahari yang berkesinambungan dan berbasis masyarakat. Model tersebut digambarkan pada di bawah ini. Gambar 6. Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan yang dapat diterapkan di Pulau Pahawang (Nurhasanah, 2017) Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Terlaksananya	 <b>Plagiarism detected: 0,18%</b> <a href="https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/1865...">https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/1865...</a>	id: 20
kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain: Dukungan pendanaan dari	 <b>Plagiarism detected: 0,21%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/34278...">https://www.researchgate.net/publication/34278...</a> + 6	id: 21
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung; Kebijakan	 <b>Plagiarism detected: 0,18%</b> <a href="http://pariwisata.pesawarankab.go.id/webinar-p...">http://pariwisata.pesawarankab.go.id/webinar-p...</a> + 2	id: 22
Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan; Narasumber yang berkompeten;	 <b>Plagiarism detected: 0,21%</b> <a href="http://eprints.uad.ac.id/6082/6/BAB%20IV.pdf">http://eprints.uad.ac.id/6082/6/BAB%20IV.pdf</a>	id: 23
Tanggapan positif, sikap terbuka, serta partisipasi yang baik dari berbagai narasumber yang berasal dari beberapa instansi terkait;	 <b>Plagiarism detected: 0,39%</b> <a href="http://eprints.uad.ac.id/6082/6/BAB%20IV.pdf">http://eprints.uad.ac.id/6082/6/BAB%20IV.pdf</a>	id: 24
Tersedianya fasilitas yang menunjang terlaksananya kegiatan; dan Kekompakan, kerjasama, dan koordinasi yang baik tim pengabdian dalam mempersiapkan kegiatan.	 <b>Plagiarism detected: 0,46%</b> <a href="https://vredeburg.id/berkas/02-renstra-tahun-20...">https://vredeburg.id/berkas/02-renstra-tahun-20...</a> + 4	id: 25
Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan-hambatan yang ditemui tidak berpengaruh banyak pada pelaksanaan kegiatan. Namun perlu mendapat perhatian sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan mendatang. Hambatan-hambatan tersebut diantara pelaksanaan kurang tepat dengan waktu yang telah ditentukan karena beriringan dengan jam kerja para narasumber. SIMPULAN Kabupaten pesawaran memiliki beberapa kawasan wisata yang berbasis pantai, kuliner, kerajinan, kawasan wisata berbasis bahari dan warisan budaya, serta kawasan wisata berbasis air terjun. Arah pengembangan kawasan pariwisata pesisir dan bahari Kabupaten Pesawaran terletak di bagian Selatan. Dampak destructive fishing terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Pesawaran ialah kerusakan ekosistem dan berbagai biodata laut yang mengurangi daya tarik pariwisata. Kegiatan ini telah memberikan berbagai masukan terkait	 <b>Plagiarism detected: 0,18%</b> <a href="https://ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/vie...">https://ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/vie...</a> + 2	id: 26
penanggulangan tindak pidana destructive fishing, guna keberlanjutan pengelolaan pariwisata bahari di Kabupaten Pesawaran. UCAPAN TERIMAKASIH Tim pengabdian kepada	 <b>Plagiarism detected: 0,18%</b> <a href="https://m.facebook.com/pdamdki/photos/a.204...">https://m.facebook.com/pdamdki/photos/a.204...</a>	id: 27
masyarakat mengucapkan terima kasih kepada	 <b>Plagiarism detected: 0,21%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/34278...">https://www.researchgate.net/publication/34278...</a> + 6	id: 28
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung, yang telah mendanai kegiatan. Selanjutnya terima kasih	 <b>Plagiarism detected: 0,18%</b> <a href="http://pariwisata.pesawarankab.go.id/webinar-p...">http://pariwisata.pesawarankab.go.id/webinar-p...</a>	id: 29
kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, yang telah bersedia bermitra dalam pelaksanaan kegiatan. DAFTAR PUSTAKA Alvi, Nava Neilulfar,	 <b>Plagiarism detected: 0,53%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/32626...">https://www.researchgate.net/publication/32626...</a> + 5	id: 30
Isye Susana Nurhasanah dan Citra Persada. (2018). Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. Jurnal Plano Madani, 7(1), 59-68. Anwar, Mashuril dan Maya Shafira. (2020).	 <b>Plagiarism detected: 0,64%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/34278...">https://www.researchgate.net/publication/34278...</a> + 3	id: 31
Harmonisasi Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Lampung dalam Rezim Pengelolaan		

Berbasis Masyarakat. Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 6(2), 266	
-287.Anwar, Mashuril. (2020).	
 <b>Plagiarism detected: 0,42%</b> <a href="http://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/3...">http://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/3...</a> + 4	id: 32
<small>resources!</small>	
Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Destructive Fishing Pada Rezim Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Samudra Keadilan, 15(2), 237-250.	
 <b>Plagiarism detected: 1,31%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/32626...">https://www.researchgate.net/publication/32626...</a> + 13	id: 33
<small>resources!</small>	
Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran. (2015). Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran 2017-2031. Kabupaten Pesawaran: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.Hall, C. M. (1999). Tourism and Politics: Policy Power and Place. New York: John Wiley & Sons.	
Musdalifah . (2017). Tinjauan Yuridis Terhadap Pengeboman Ikan Di Laut Wilayah Hukum Polres Pangkajenne dan Kepulauan Perspektif Hukum Islam. Skripsi Sarjana	
 <b>Plagiarism detected: 0,18%</b> <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/234748738.pd...">https://core.ac.uk/download/pdf/234748738.pd...</a>	id: 34
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,	
Makassar.Nurhasanah , Isye Susana, Nava Neilulfar Alvi, dan Citra Persada. (2017).	
 <b>Plagiarism detected: 0,46%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/32626...">https://www.researchgate.net/publication/32626...</a> + 2	id: 35
<small>resources!</small>	
Embracing Sustainable Tourism through Local Community's Empowerment in Pahawang Island, Pesawaran, Lampung Province.	
Jurnal Tata Loka, 19(2), 59-63.Pemda Pesawaran. (	
 <b>Plagiarism detected: 0,39%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/32626...">https://www.researchgate.net/publication/32626...</a> + 4	id: 36
<small>resources!</small>	
2016). Data Sektor Kelautan dan Perikanan. Pesawaran: Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran.	
Shafira, Maya dan Mashuril Anwar. (2021).	
 <b>Plagiarism detected: 1,06%</b> <a href="https://eudl.eu/proceedings/I-COFFEES/2019">https://eudl.eu/proceedings/I-COFFEES/2019</a> + 4	id: 37
<small>resources!</small>	
Destructive Fishing Treatment Policy Based on Community Supervision in Lampung Province. ( <a href="https://eudl.eu/proceedings/I-COFFEES/2019">https://eudl.eu/proceedings/I-COFFEES/2019</a> Proceedings of the 2nd International Conference on Fundamental Rights, I-COFFEES 2019, 5-6 August 2019, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.	
Shafira, Maya dkk. (2021).	
 <b>Plagiarism detected: 0,35%</b> <a href="https://www.researchgate.net/publication/34278...">https://www.researchgate.net/publication/34278...</a>	id: 38
Illegal Fishing: Optimalisasi Kebijakan Penegakan Hukum Pidana sebagai Primum Remedium.	
Wawasan Yuridika, 5 (1), 40-59.Widyatmojo, Ruth Shella, dkk. (2016). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pencurian Ikan (Illegal Fishing) di Wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (Studi Kasus: Putusan Pengadilan Negeri Ambon Nomor 1/Pid. Sus/PRK/2015/PN.AMB). Diponegoro Law Journal, 5(3), 1-14.JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)	
 <b>Plagiarism detected: 0,95%</b> <a href="https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/7232...">https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/7232...</a> + 4	id: 39
<small>resources!</small>	
Masyarakat Indonesia) Vol. 2, No. 1, Februari 2021, Hal. xx-xxJPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia) Vol. 2, No. 1, Februari 2021, Hal. xx-xxe-ISSN : 2721-026XD0I: <a href="https://doi.org/10.36596/jpkmi">https://doi.org/ 10.36596/jpkmi</a>	
36596/jpkmi	
Judul manuskrip (Tiga kata pertama) (Penulis pertama)   9 Judul manuskrip (Tiga kata pertama), (Penulis pertama)   1	

[disclaimer-line0]

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! ☐ SkyLine LLC